

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris harus mampu mendorong sektor pertanian menjadi motor penggerak ekonomi rakyat pedesaan karena perannya yang sangat penting guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dibuktikan dengan perannya sebagai penyumbang (Produk Domestik Bruto) PDB terbesar ke dua di Indonesia sebesar Rp 361,02 triliun (Kementerian Pertanian, 2014).

Hasil PDB tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah bruto yang awalnya pada tahun 2013 sebesar Rp 289,90 triliun menjadi Rp 361,02 triliun. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya PDB tanaman bahan makanan sebesar Rp 190,70 triliun, sehingga komoditas tersebut bisa dikatakan berperan penting sebagai kontribusi perekonomian nasional. Tanaman bahan makanan meliputi berbagai macam komoditas diantaranya tanaman pangan, hortikultura, dan buah-buahan (Kementerian Pertanian, 2014).

Saat ini telah memasuki jaman MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) artinya tidak ada lagi hambatan perdagangan antar negara-negara anggota Asean. Hal ini akan membuka peluang bagi negara kita karena pasar komoditas akan semakin luas.

Namun MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) juga dapat menimbulkan masalah dan juga tantangan jika peningkatan jumlah konsumsi masyarakat terhadap tanaman bahan makanan tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitasnya . jika hal tersebut terjadi akan mengakibatkan banjirnya subsektor tersebut dari negara anggota Asean lain yang pada akhirnya mempengaruhi kestabilan perekonomian dan juga berdampak merugikan petani (Andayani, 2010).

Ditengah arus globalisasi seperti saat ini peningkatan daya saing merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan pembangunan pertanian. Persaingan yang tinggi, mendorong pertanian harus

memiliki daya saing dan inovasi yang baik, terutama pada produk pertanian yang memiliki potensi dan nilai tinggi, serta dijadikan kebutuhan pokok oleh sebagian besar masyarakat seperti subsektor tanaman bahan makanan (Andayani, 2010).

Sama halnya seperti pada Bumi Cibodas yang memiliki banyak pesaing. Untuk menghadapi dan dapat bertahan dalam persaingan, minimal Bumi Cibodas harus memiliki kualitas setara dengan pesaingnya. Dalam kenyataannya Bumi Cibodas masih menggunakan sistem menanam berdasarkan riwayat permintaan.

Bumi Cibodas memiliki 5 (lima) jenis produk tanaman. Bumi Cibodas sendiri adalah lahan yang digunakan untuk bertani dan hasil dari tani tersebut langsung dipasarkan dan di distribusikan. Karena itu, Bumi Cibodas dapat di bilang pertanian mandiri yang dimana merawat, memanen dan mendistribusikan hasil tani nya sendirian. Bumi Cibodas membudidayakan pertanian berdasarkan kebutuhan yang terdapat pada area sekitar dan permintaan pasar atau konsumen. Jenis tanaman yang di budidayakan oleh Bumi Cibodas dengan luas lahan yang sama yaitu sebesar 200 meter persegi dengan jenis produk tanaman yang berbeda, berikut hasil budidaya produk usahatani dan volume hasil panen yang berada di Bumi Cibodas dalam sekali panen :

Tabel 1. 1 Jenis Budidaya Bumi Cibodas

No	Jenis Pertanian	Volume	Harga Jual /Kg
1	Jeruk Nipis	100Kg	Rp. 11.000
2	Brokoli	150Kg	Rp. 17.000
3	<i>Baby</i> Buncis	150Kg	Rp. 20.000
4	Pakcoy	75Kg	Rp. 22.000
5	Kedelai	65Kg	Rp. 8.000

Sumber : Wawancara dari tempat penelitian

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usahatani Bumi Cibodas memiliki 5 produk yaitu: jeruk nipis, brokoli, *baby* buncis, pakcoy, dan kedelai. Dengan hasil panen Produk usahatani Bumi Cibodas yang akan diambil untuk analisis kelayakannya hanya 3 produk unggulan yaitu, jeruk nipis, brokoli, dan *baby* buncis.

Proses produksi budidaya sayuran di Bumi Cibodas terdiri dari beberapa tahapan proses yaitu pengadaan bahan baku dari lahan sendiri, penanganan yang meliputi penanganan setelah sayur dipanen, pengangkutan ke tempat budidaya, penerimaan bahan baku, sortasi, pengemasan, penyimpanan, dan distribusi ke konsumen. Untuk mengetahui produk yang diinginkan pasar dan memproduksi budidaya sayuran sesuai permintaan konsumen perlu adanya upaya peningkatan kualitas produk secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat memberikan produk yang terbaik bagi konsumen.

Bumi Cibodas melakukan pemasaran hasil tani dengan 2 (dua) sistem,. Sistem yang pertama adalah Bumi Cibodas menjual hasil tani secara borongan, yaitu dengan menerima permintaan dalam jumlah besar. Sistem yang kedua adalah Bumi Cibodas menjual hasil tani secara eceran ke pasar, salah satunya pasar Lembang. Bumi Cibodas juga memasarkan hasil taninya ke kota Jakarta.

Bumi Cibodas dikelola oleh Pak Deny. Pak Deny (2020) menyebutkan, bahwa mereka tidak dapat memasarkan sayurannya lebih luas karena kekurangan biaya. Selain itu, Bumi Cibodas juga membatasi permintaan konsumen karena penggunaan bahan baku yang cukup mahal yang juga menyebabkan lahan ada yang kosong. Bumi Cibodas akan sulit berkembang bahkan dapat kalah bersaing dengan pesaingnya jika hanya bertahan pada satu pasar.

Menurut pak Deny (2020), selaku pengurus usahatani Bumi Cibodas mengatakan bahwa, “Bumi Cibodas kurang optimal dalam memanfaatkan lahan yang tersedia, karena ada beberapa lahan yang ditanam dengan jumlah tanaman yang banyak namun tidak diimbangi dengan permintaan. Sistem tanam pada Bumi Cibodas tidak didasarkan pada jumlah permintaan usahatani sebelumnya.”

Kinerja usahatani Bumi Cibodas agar lebih optimal untuk memenuhi keinginan pasar diperlukan uji kelayakan (*Feasibility Study*) yang dimana untuk mengetahui usahatani yang lebih baik dipertahankan atau ditinggalkan perlu adanya dikaji dari beberapa aspek berupa teknis, pengolahan cocok

tanam, pupuk & lahan, pemasaran, dan aspek non teknis yaitu keuangan.

Perlunya uji kelayakan (*Feasibility Study*) pada usahatani Bumi Cibodas untuk menghindari resiko kerugian dimasa yang akan datang dengan ketidakpastian konsumen untuk memesan, dalam hal ini meminimalisir resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan. Selain itu, untuk memudahkan perencanaan mengenai jumlah modal yang akan dikeluarkan dengan kapan usahatani dijalankan sesuai keinginan konsumen serta berapa besar keuntungan yang akan didapatkan.

Proses pengembangan usahatani Bumi Cibodas dengan melihat beberapa aspek *Feasibility Study* dapat memberikan berbagai informasi mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen, keperluan pemilik usahatani, serta kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Selain itu, dapat membantu untuk mengevaluasi kompetisi dari segi teknis maupun dari sudut pandang konsumen, sehingga dapat ditetapkan orientasi jangka panjang, serta perbaikan terus – menerus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana kelayakan produk usahatani Bumi Cibodas pada aspek teknis dan non teknis?
- 2) Produk mana yang paling layak di usahatani Bumi Cibodas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kelayakan produk usahatani Bumi Cibodas pada aspek teknis dan non teknis.
- 2) Untuk mengetahui produk mana yang paling layak di usahatani Bumi Cibodas

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan Tercapainya tujuan penulisan, diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya adalah :

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data – data kemudian

dituangkan dalam bentuk penelitian ini, adapun manfaat – manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi *real* yang terjadi di lapangan. Dan mengetahui lebih jauh tentang usahatani Bumi Cibodas.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak usahatani Bumi Cibodas dalam menjalankan dan meningkatkan usahatani.

3) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi kelayakan dan pengembangan usahatani sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menjalankan usahatani.

b. Manfaat Akademis

Adapun manfaat dari penelitian dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti maupun penulis lain, antara lain :

1) Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi kelayakan usahatani.

2) Bagi Penulis lain

Memberikan informasi yaitu berupa ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, baik referensi untuk kajian pustaka ataupun referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

1.5 Pembatasan Penelitian

Agar masalah dalam penelitian tidak meluas kepada masalah lain, maka peneliti membuat batasan penelitian sebagai berikut:

- 1) Hanya membahas mengenai kelayakan produk usahatani yang terdapat pada Bumi Cibodas.
- 2) Hanya membahas produk unggulan pada Bumi Cibodas.

- 3) Hanya membahas 3 jenis produk dari 5 jenis produk yang diunggulkan di Bumi Cibodas, yaitu jeruk nipis, brokoli, *baby* buncis.
- 4) Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pengelola Bumi Cibodas dan didapatkan secara observasi ke lokasi serta membuat dokumentasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah dikemukakan yaitu : produk usahatani Bumi Cibodas memiliki 5 jenis produk yaitu jeruk nipis, brokoli, *baby* buncis, pakcoy, dan kedelai. Proses produksi terdiri beberapa proses pengadaan bahan baku, penanganan produksi, pengangkutan, penerimaan bahan baku, sortasi, pengemasan, penyimpanan, dan distribusi. Rumusan masalah yang ditemukan yaitu kelayakan produk usahatani mana yang dipertahankan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang Landasan Teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang logistik, distribusi, usahatani, tanaman, studi kelayakan (*Feasibility Study*), Bauran Pemasaran, *Break Event Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost-Ratio*, *Payback Period* (PP) dan *State of The Art*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan uraian tentang bagaimana cara sistematika penelitian yang dilakukan, variabel dan data yang dikaji merupakan cara analisis melalui *flowchart* penelitian dan langkah-langkah pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode *Feasibility Study* yang dilihat dari berbagai segi aspek baik aspek teknis, yaitu: pengolahan cocok tanam, pupuk & lahan, pemasaran, maupun aspek non teknis yaitu keuangan, yang hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan suatu produk usahatani yang dipertahankan atau ditinggalkan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang diambil dari Bumi Cibodas tentang bagaimana melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah diambil dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan metode yang dipergunakan. Data yang diperlukan adalah pemasaran, pengolahan cocok tanam, pupuk dan lahan serta pendapatan saat ini.

BAB V ANALISIS

Berisikan analisis dari hasil pengolahan data serta pengajuan usulan pengambilan keputusan terhadap hasil yang didapat. Bab ini juga membahas bagaimana sistem yang dijalankan oleh Bumi Cibodas dalam pengolahannya seperti, pemasarannya, penggunaan lahan dan lainnya.

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan saran bagi usahatani. Bab ini membahas sistem pengolahan yang lebih optimal untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar dari buku – buku atau referensi yang dipakai atau digunakan dalam melakukan penelitian.